

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit yakni suatu wadah pelayanan kesehatan yang utama. Hal ini yang mengharuskan rumah sakit agar dapat membagikan pelayanan kesehatan yang terpadu pada pasien selaku konsumen. Dengan begitu rumah sakit harus mendirikan gerakan keselamatan pasien di rumah sakit yang menjadi fokus mendasar bagi layanan rumah sakit agar menghasilkan keuntungan dari semua elemen baik itu rumah sakit maupun pasien selaku pengguna layanan kesehatan. Rumah sakit menjadi organisasi yang mempunyai potensi resiko yang sangat besar dengan adanya kesalahan atau kasus keselamatan pasien.⁽¹⁾

Keselamatan pasien masih menjadi kasus dalam bidang kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. Keselamatan pasien yakni unsur penting pada pengembangan mutu dan kualitas dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan keselamatan pasien, hal ini dinyatakan pada PMK No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien pasal 5 ayat (1).⁽²⁾ Untuk menjaga kualitas pelayanan rumah sakit, pemerintah mengeluarkan undang-undang tentang rumah sakit, salah satunya UU no 47 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit, Pasal 33 ayat (1b) dimana standard keselamatan pasien wajib dilaksanakan oleh rumah sakit.⁽³⁾

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, keselamatan pasien ialah usaha agar menahan ketidaktepatan dalam pelaksanaan perawatan kesehatan.⁽⁴⁾ Keselamatan pasien ialah kerangka kerja yang bisa mewujudkan pertimbangan pasien lebih aman, yang menggabungkan evaluasi risiko, bukti yang dapat dikenali dan pelaksana perincian, bahaya pasien, pemeriksaan episode serta kapasitas untuk mendapatkan *benefit* dari kejadian dan perkembangannya, serta mengeksekusi jawaban untuk kemungkinan yang terbatas dan mencegah luka akibat blunder yang terjadi karena melakukan suatu kegiatan atau tidak melakukan gerakan yang sebagaimana harus dilakukan.⁽⁵⁾

Menurunnya kejadian tidak diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), dan Kejadian Sentinel di rumah sakit menjadi salah satu dari tujuan keselamatan pasien. Hal ini ialah menjadi elemen dari insiden keselamatan pasien. Agar tujuan tersebut tercapai, maka rumah sakit harus menerapkan keselamatan pasien dengan efektif. ⁽⁶⁾

Insiden keselamatan pasien masih banyak di jumpai di rumah sakit dunia. Hal ini dibuktikan berdasarkan data WHO tahun 2018 dalam penelitian Hernawati (2021), beberapa negara terdapat 70 kesalahan dalam pengobatan seperti di USA 1,5 juta kematian disebabkan karena pemberian tindakan injeksi tanpa alat steril, sedangkan di Eropa sebanyak 83,5 % mengalami risiko infeksi alat tanpa steril dan sekitar 11% warga Eropa mengaku telah diresepkan dengan obat yang salah.⁽⁷⁾ Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lyphout et al pada tahun 2018 di 2 RS Belgium didapatkan laporan bahwa sebanyak 27 dengan persentase 10,3% yakni KTD, 58 dengan persentase 22% yakni KTD, 53 yakni 20% KTC dan KTC 126 dengan persentase 247,7% yakni KNC ⁽⁴⁾

Di Indonesia sendiri, pelaporan terhadap fenomena keselamatan pasien masih belum banyak terlaksana hal ini dilihat dari data pelaporan yang masih sedikit. Jika dilihat dari data Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) untuk tahun 2015-2019 di Indonesia terjadi peningkatan kasus insiden keselamatan pasien (IKP) dengan jumlah insiden yang terjadi pada 2015 sebanyak 289, terjadi peningkatan pada 2016 sebesar 668 insiden, terus meningkat pada 2017 yakni sebanyak 1647 insiden keselamatan pasien, begitupun dengan 2018 dan 2019 terus terjadi peningkatan insiden yakni 1489 insiden di 2018 dan 7.465 insiden keselamatan pasien di 2019. Pada tahun 2018 untuk provinsi Jambi tercatat sebanyak 5% rumah sakit yang melaporkan insiden keselamatan pasien (IKP), lalu terjadi lagi peningkatan di tahun 2019 yakni sebanyak 13%.⁽⁸⁾ Rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia dikarenakan perawat takut disalahkan pihak rumah sakit terlebih keluarga pasien dimana hal ini dapat menjadi dampak buruk terhadap kariernya.⁽⁹⁾ Oleh karena itu rumah sakit harus bisa melakukan pengawasan untuk memonitoring dan mengevaluasi intervensi yang diberikan oleh perawat supaya dapat membimbing dan

memberikan pemecahan masalah terhadap kasus yang ada di dalam proses pelayanan. Pengawasan ini dilakukan melalui kegiatan supervisi oleh kepala ruangan atau kepala bidang.⁽¹⁰⁾

Supervisi pelayanan keperawatan adalah pengawasan, bimbingan ataupun segala bantuan yang diberikan pemimpin/penanggungjawab kepada perawat dimana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memaksimalkan kinerja para perawat dan staf lainnya dalam pencapaian suatu program yang telah diterapkan.⁽¹¹⁾ Supervisi menjadi salah satu faktor pendukung pada pengimplementasian keselamatan pasien. Tujuan pelaksanaan supervisi ialah agar ditemukan hambatan dan mencari solusi bersama agar tercapai tujuan dari keselamatan pasien. Hal ini sangat perlu untuk bisa diperhatikan oleh rumah sakit karena supervisi merupakan salah satu tolak ukur kualitas dalam pelayanan kesehatan. Supervisi juga harus bersifat membimbing, memotivasi dan terstruktur dengan baik sehingga staf tidak merasa diawasi dan menjadi stress. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab petugas dalam menerapkan keselamatan pasien.⁽⁴⁾

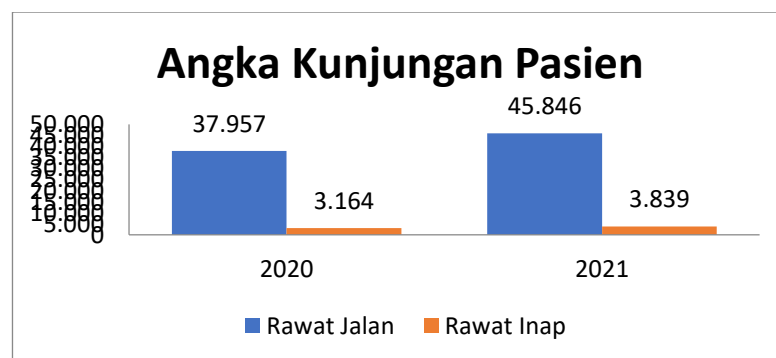
Pada masa sekarang, sudah banyak rumah sakit yang menerapkan metode supervisi klinis model Proctor, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien. Supervisi Proctor adalah supervise model pengawasan yang paling disarankan dalam kegiatan supervisi. Supervisi model Proctor lebih lanjut dapat mengembangkan pelayanan klinis yang memiliki basis bukti yang dapat menawarkan bantuan yang memuaskan untuk pelayanan klinis dan mendorong keterampilan yang luar biasa dari supervisor keperawatan.⁽¹²⁾ Maka dari itu, supervisi model Proctor sangat kuat dalam memperluas informasi dan keterampilan yang mengesankan melalui menawarkan bantuan, serta memperluas perhatian dengan tujuan bahwa hal itu mempengaruhi sifat pelayanan dan keamanan pasien. Hal ini terbantu melalui latihan arahan dan masukan tentang masalah yang dialami.⁽¹³⁾

Pelaksanaan supervise menjadi penelitian yang juga dilakukan Widiawati et al (2017) yang menunjukkan hasil bahwasanya di RSUD Raden Mattaher Jambi pelaksanaan supervisi hanya sebanyak 30 orang perawat (58,9%) yang terlaksana dengan baik, supervisi yang dilaksanakan di RSUD Raden Mattaher dengan jadwal

pelaksanaannya tidak teratur, bersifat tidak membimbing, dan sedikit melakukan evaluasi.⁽⁴⁾ Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Essy Mandriani, Hardisman, dan Husna Yetti (2019) di RSUD dr Rasidin Padang menegaskan bahwa dimensi supervisi memiliki respon yang rendah yaitu sebesar 22% terhadap insiden keselamatan pasien.⁽¹⁴⁾

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Raden Surahmat et all (2018) tentang korelasi supervisi terkait penerapan sasaran keselamatan di RS Muhammadiyah mengidentifikasi hubungan supervisi penerapan sasaran keselamatan pasien.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan penelitian Fazrinnor, Endang Pertiwiwati dan Ichsan Rizany (2018), menegaskan terdapat korelasi antara intervensi dari *patient safety* di RSUD Ulin Banjarmasin.⁽¹⁶⁾ Selain itu dilihat dari penelitian Sri Hananto Ponco Nugroho dan Untung Sujianto (2017) tentang supervisi kepala ruang model proctor guna menaikkan intervensi dari keselamatan pasien yang kemudian menyatakan bahwa terdapat impact terhadap supervisi kepala ruang model proctor kepada pelaksanaan keselamatan pasien.⁽¹⁷⁾

Program keselamatan pasien ini telah digunakan oleh salah satu rumah sakit yang ada di Kota Jambi, RS yang dimaksud ialah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.⁽⁴⁾ RS ini memiliki tipe C dan menjadi milik pemerintah Kota Jambi. RS ini sekaligus menjadi rumah sakit rujukan kesehatan di wilayah Provinsi Jambi yang telah ter-akreditasi “UTAMA” semenjak tahun 2018 dengan jumlah kunjungan pasien pada tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:



Sumber : Data Kunjungan Pasien RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi

Gambar 1.1 Angka Kunjungan Pasien RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2020 & 2021

Pada tahun 2020 kunjungan pasien sebanyak 41.121 jiwa dimana terdiri kunjungan rawat jalan mencapai 37.957 jiwa dan kunjungan rawat inap sebanyak 3.164 pasien dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dimana jumlah kunjungan pasien sebanyak 49.685 jiwa terdiri dari kunjungan rawat jalan mencapai 45.846 dan kunjungan rawat inap sebanyak 3.839 jiwa.⁽¹⁸⁾ Hal inilah yang menjadikan faktor pendukung bagi RSUD di kota Jambi demi meningkatkan mutu serta kualitas pada bidang pelayanan, sdm, peralatan dan fasilitas yang ada.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi melalui metode wawancara ke beberapa perawat untuk insiden keselamatan pasien dari tahun 2020-2021 pernah terjadi tetapi tidak dilaporkan oleh perawat yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan penelitian Guspianto dkk (2020), dimana jumlah kejadian atau insiden keselamatan pasien yang dilaporkan di rumah sakit provinsi Jambi hanya 25% dan kejadian yang tidak dilaporkan sebanyak 75%.⁽¹⁹⁾ Selain itu, menurut data yang diperoleh dari penelitian Dwi Yunita Ramadhani (2016), berdasarkan kompetensi dalam melaksanakan keselamatan pasien perawat RSUD H. Abdul Manap sebanyak (76,9 %) masih belum melakukan dengan baik.⁽²⁰⁾ Hal ini juga didukung dengan adanya insiden pasien jatuh diruang anak sebanyak 2 orang anak pada dua tahun berturut-turut dari tahun 2012-2013.⁽²¹⁾ Sedangkan di tahun 2020, ada 2 pasien Covid-19 yang dirawat di ruang isolasi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi kabur karena tidak diperkenankan untuk dirawat jalan.⁽²²⁾ Sementara itu ada beberapa kondisi di RSUD H. Abdul Manap yang dapat memicu timbulnya insiden keselamatan pasien seperti di tahun 2021 Ruang ICU untuk menangani pasien Covid-19 belum dioperasikan hingga bulan Mei sedangkan RSUD H. Abdul Manap menjadi rumah sakit rujukan pasien Covid-19.⁽²³⁾ Selain itu, pada tahun 2021 ditemukannya sejumlah titik di gedung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi mengalami kerusakan seperti atap bocor di koridor ruang anak sehingga membuat lantai menjadi licin.⁽²⁴⁾ Di tahun 2022 masih ditemukan kembali kerusakan pada fasilitas fisik di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi yaitu atap ruang operasi RSUD H. Abdul Manap mengalami kebocoran hal ini sangat fatal dimana ruang operasi seharusnya steril dan tidak terpapar oleh udara dari luar.⁽²⁵⁾ Maka dari itu

hal ini harus segera diatasi agar tidak terjadi kesalahan yang terulang kembali. Upaya yang telah dilakukan oleh RSUD H. Abdul Manap semenjak terjadinya kejadian tersebut salah satunya melakukan pengawasan lebih ketat terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat melalui kegiatan supervisi untuk memonitoring dan mengevaluasi pelayanan yang diberikan. Namun berdasarkan penelitian Parman & Reni (2017), pelaksanaan supervisi yang dilakukan di RSUD H. Abdul Manap masih kurang karena hanya (40,2 %) yang terlaksana.⁽²⁶⁾

Berhasilnya program keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh kepribadian tenaga kesehatan dalam proses melayani pasien. Berdasarkan KKPRS (2015), tenaga medis yang berkontribusi besar mempengaruhi keselamatan pasien adalah perawat dengan nilai sebesar 58,4% sedangkan tenaga farmasi 6,17% dan tenaga dokter 4,12%.⁽¹⁾ Hal ini yang membuat perawat harus bisa bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien yang menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit serta menjaga nama baik rumah sakit.

Berdasarkan penjelasan dan data diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan supervisi dengan implementasi sasaran keselamatan pasien (*Patient Safety*) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Keselamatan pasien ialah unsur yang penting dalam menetapkan mutu pelayanan kesehatan. Rumah sakit harus melengkapi standar *zero accident* atau ketidaktepatan dalam penanganan pasien tidak ditemukan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, masih ditemukan yaitu masalah terkait keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat. Supervisi menjadi bagian dalam menciptakan pelaksanaan keselamatan pasien yang baik. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan supervisi dengan implementasi sasaran keselamatan pasien (*Patient Safety*) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan supervisi dengan implementasi sasaran keselamatan pasien (*Patient Safety*) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran supervisi di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022
- b. Mengetahui gambaran implementasi sasaran keselamatan pasien di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022
- c. Mengetahui hubungan supervisi dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien/Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi bagi pasien agar memahami standard keselamatan pasien selaku pengguna layanan kesehatan.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Menjadi saran atau bahan informasi bagi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi agar bisa menaikkan kualitas dari pelayanan sekaligus memberikan asuhan keperawatan, terkhusus pada implementasi sasaran keselamatan pasien serta memfasilitasi setiap kebutuhan tenaga perawat dalam meningkatkan dan mengeksplere kompetensi dalam melaksanakan tugas keselamatan dengan pelatihan kesehatan dan keperawatan yang ada.

1.4.3 Bagi Perawat

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan evaluasi agar mengembangkan mutu pelayanan keperawatan yang berkaitan supervisi dengan menumbuhkan perilaku perawat untuk mengimplementasikan sasaran *patient safety*.

1.4.4 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna untuk perguruan tinggi Universitas Jambi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan menjadi bahan referensi dan literatur bacaan pada menyelesaikan tugas mata kuliah.

1.4.5 Bagi Peneliti

Menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti agar bisa menjadi sebuah proses belajar dan implementasi yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, diharapkan sebagai acuan dan menjadi pembanding bagi peneliti berikutnya untuk bisa melakukan penelitian terkait pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022.